

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENURUNAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)  
TAHUN 2016 TERHADAP INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) (*EVENT STUDY* SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF  
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**MUHAMMAD FADHLILLAH  
105 7101 921 13**



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

**SKRIPSI**

**“PENGARUH PENURUNAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)  
TAHUN 2016 TERHADAP INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) (*EVENT STUDY* SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF  
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI)”**

**MUHAMMAD FADHLILLAH  
105 7101 921 13**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : **Muhammad Fadhlillah**  
Stambuk : **10571 019 21 13**  
Program Studi : **ilmu Ekonomi Studi Pembangunan**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**  
Dengan Judul : **“Pengaruh Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Tahun 2016 Terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Event Study Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI)”**.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Srata 1 (S1) pada hari Sabtu, 06 Juni 2018 pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,

2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Akhmad M.Si


  
Faidhul Azim SE., M.Ak

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan IESP

  
Ismail Rasulongi SE., MM  
NBM : 903078

  
Hj. Naidah, SE., M.Si  
NBM : 710 551



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d:11)
- “Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya maka harus mencapainya dengan ilmu”.(HR. Thabrani)

### **PERSEMBAHAN**

- ) Ayah Ibuku tercinta
- ) Adik tersayang
- ) Keluargaku
- ) Teman-teman IESP1 2013
- ) Almamaterku

## ABSTRAK

**Muhammad Fadhlillah. 2018. Pengaruh Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Tahun 2016 Terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (*Even study Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI*) .** dibawah bimbingan Akhmad, (pembimbing 1) dan Faidhul Azim, (pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2016 terhadap investasi saham dengan menggunakan metode *event study* pada 12 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dari hasil analisis menunjukkan pengujian *abnormal return* dan volume perdagangan (*trading volume activity*) menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata abnormal return di sekitar hari berlakunya kenaikan harga bahan bakar minyak, yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) berpengaruh terhadap *return* saham yang di ukur dengan *abnormal return*. Sedangkan terhadap volume perdagangan (*trading volume activity*) di sekitar berlakunya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan mengindikasikan investor tidak merespon peristiwa tersebut untuk melakukan transaksi jual/beli saham di pasar modal .

**Kata kunci : *Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah Swt, Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Begitu pula salawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti Beliau. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan dan kesuitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan, dukungan dan doa dari semua pihak.

Ucapan terimakasih penulis yang tiada terhingga kepada orang tua tercinta yang tak ternilai kasih sayangnya dan selalu memberikan dorongan dan doa yang tulus serta memberikan bantuan baik moral maupun material.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ketua jurusan IESP Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Hj. Naidah, SE.M.Si Bapak Dr. Akhmad, M.Si Pembimbing I yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis selama dalam penyusunan Skripsi.
4. Bapak Faidhul Azim, SE,M.Ak Pembimbing II yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis selama dalam penyusunan Skripsi.
5. Ibu Dra. Lilly Ibrahim, M.Si. Selaku Penasehat Akademik yang dengan sabar memberikan arahan serta nasehat kepada penulis selama menempuh proses pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Jurusan IESP khususnya.
7. Kepada Saudara dan teman-teman kelas IESP1 2013 yang telah memberikan doa, dorongan, motivasi bantuan dan kebersamaannya dalam berjuang mendapatkan gelar sarjana.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan, karena manusia tak luput dari kesalahan penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penulisan Skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, Juli 2017

penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Keterbatasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pasar Modal.....	7
B. Efisiensi Pasar .....	10
C. <i>Event Study</i> .....	18
D. <i>Abnormal Return</i> .....	19
E. <i>Trading Volume Activity</i> .....	20
F. Kerangka Pikir .....	21
G. Hipotesis.....	21
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
B. Metode Pengumpulan Data.....	22
C. Populasi dan Sampel .....	23

D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Metode Analisis .....	25
F. Definisi Operasional.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Test	Halaman
3.1	Nama Perusahaan dan Kode .....	24
4.1	<i>Abnormal Return</i> .....	42
4.2	<i>Trading Volume Activity</i> .....	18
4.3	Uji Normalitas <i>Abnormal return</i> .....	44
4.4	Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i> .....	45
4.5	Uji <i>Paired Sampel t-test</i> Untuk <i>Abnormal Return</i> .....	46
4.6	Uji <i>Paired Sampel t-test</i> Untuk <i>Trading Volume Activity</i> .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian suatu negara yang menjalankan dua fungsi, fungsi pertama yaitu pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan fungsi kedua yaitu sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal sebagai bagian dari instrumen perekonomian tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Pada prinsipnya resiko investasi yang ada di pasar modal ada kaitannya dengan volatilitas harga saham, dimana naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh informasi yang ada. Suatu informasi akan menyebabkan harga saham naik apabila informasi tersebut memberikan kabar baik (*good news*) dan informasi tersebut akan menyebabkan harga saham menurun apabila informasi itu membawa kabar buruk (*bad news*) (Suwarno, dkk, 2017).

Awal triwulan I tahun 2015 inflasi di Indonesia berada pada posisi 6,38 persen di bulan Maret 2015, yang pada triwulan sebelumnya menembus angka 8,36 persen di bulan Desember 2014. Penurunan inflasi ini merupakan dampak dari penurunan harga minyak dunia yang berimbas pada penurunan harga-harga khususnya transportasi dan bahan makanan. Harga minyak mengalami penurunan yang cukup tajam dalam dua tahun terakhir. Pada pertengahan 2014, harga

minyak sempat di atas US\$ 100 per barel. Pada bulan Februari 2015 sempat mengalami kenaikan namun harga tersebut terus merosot sepanjang 2015 hingga sempat menyentuh level US\$37 per barel. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2015, berada pada kisaran Rp. 5.200 yang kemudian terus tumbuh hingga level Rp. 5.400 IHSG semakin menguat pasca penurunan harga BBM yang kemudian mendorong aksi beli di lantai bursa. Penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2015 terjadi pada tanggal 1 dan 19 Januari. Dan juga kenaikan harga bahan bakar minyak terjadi pada tanggal 1 dan 28 Maret yang memungkinkan berdampak terhadap pasar modal (Suwarno, dkk, 2017).

Kenaikan dan penurunan harga BBM ini, secara keseluruhan berimbas pada perusahaan yang ada di pasar modal. Salah satu sector aneka industri, khususnya sub sector otomotif dan komponen. Hal ini dikarenakan BBM merupakan komoditas penting yang digunakan dalam berbagai kegiatan ekonomi. Selain itu, berbagai sector industri masih mengandalkan BBM sebagai sumber energi dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga perubahan harga BBM yang terjadi akan menjadi sebuah informasi yang penting. Sejalan dengan signaling theory yang menyatakan bahwa sebuah peristiwa akan memberi sinyal terhadap pasar modal sehingga terjadi perubahan pada pasar.

Berbagai penelitian telah dilakukan yang berkaitan dengan perubahan harga minyak atau BBM. Rinda dan Ratnawati (2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2013 berpengaruh negatif terhadap harga saham, value saham. volume

perdagangan saham dan frekuensi saham, sedangkan terhadap abnormal return tidak ada pengaruh sama sekali.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ni Ketut dan Dharmawan (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman kenaikan harga BBM pada 21 Juni 2013 belum menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham. Pengumuman kenaikan harga BBM tersebut juga dirasa tidak memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor di pasar modal, sehingga tidak adanya perbedaan jumlah tindakan atau perdagangan investor secara individual di pasar modal disekitar tanggal pengumuman yang terlihat dalam aktivitas volume perdagangan saham di sekitar tanggal pengumuman.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskhy (2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan mengindikasikan bahwa informasi kenaikan harga BBM memiliki kandungan informasi. Begitu juga Trading volume activity yang signifikan antara sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM, menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman kenaikan harga BBM.

Sementara itu hasil penelitian dari Suwarno, dkk (2017), menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return pada periode sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga BBM tanggal 1 Januari dan 19 Januari. Namun, pada abnormal return periode sebelum-sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 1 Maret dan 28 Maret menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis pada trading volume activity baik

sebelum-sesudah pengumuman penurunan harga BBM tanggal 1 Januari dan 19 Januari menunjukkan terdapat perbedaan signifikan, sedangkan pada periode sebelum-sesudah kenaikan harga BBM tanggal 1 Maret dan 28 Maret menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan.

Penelitian ini merupakan *event study* dari peristiwa penurunan harga BBM pada 5 Januari dan 1 April 2016. Penelitian ini menggunakan variabel abnormal return dan aktivitas volume perdagangan (Trading Volume Activity). Abnormal return untuk mengukur tingkat keuntungan apakah melebihi nilai aktual (wajar) pada sekitar perdagangan di pasar pada periode sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga bahan bakar minyak (BBM).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak adanya konsistensi temuan dari masing-masing penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Tahun 2016 Terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (*Event Study* Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa penurunan harga BBM pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?

### **C. Keterbatasan Masalah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap investasi saham yang diukur dengan *abnormal return* dan volume perdagangan (*Trading Volume Activity*). Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Dalam penelitian ini sampel hanya pada perusahaan manufaktur, sektor aneka industri, sub sector Otomotif dan Komponen saja pada tahun 2016, sehingga hasil analisis belum mencerminkan kondisi yang sangat berpengaruh terhadap *return* saham pada industri Manufaktur.
2. Penelitian ini hanya memakai variabel *abnormal return* dan volume perdagangan untuk mencerminkan kondisi perubahan *return* saham.

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenaikan harga BBM terhadap investasi saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.



### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan studi atau tambahan bagi mahasiswa – mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya jurusan ilmu ekonomi studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal investasi saham yang berguna di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Darmadji dan Hendy, 2006).

Menurut Syahyunan (2014), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi), ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak emiten (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk

kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana (investor), sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

### **1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal**

Perkembangan suatu pasar modal dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif, baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya (*go public*) maupun investor serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal (Bambang Rijanto, 1990 dalam Anoraga dan Piji, 2008). Ini berarti bahwa tanpa adanya partisipasi yang aktif dari perusahaan-perusahaan yang potensial untuk *go public*, tidak adanya investor yang bergairah untuk menanamkan dananya dalam surat berharga, dan kurang aktifnya lembaga-lembaga penunjang pasar modal, maka suatu pasar modal tidak akan berkembang dengan baik.

Menurut Anoraga dan Piji (2008), ketat longgarnya persyaratan untuk *go public* juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor kepentingan dan keinginan investor. Dari segi ini, faktor yang mempengaruhi untuk terjun di pasar modal adalah sikap investor terhadap risiko, kualitas investor, dan kebijakan pemerintah yang menyangkut kepentingan investor. Peraturan dan pengawasan terhadap pasar modal juga ikut mempengaruhi perkembangan pasar modal. Dengan adanya pengaturan dan pengawasan yang memadai dan efektif maka akan mendorong investor untuk ikut terjun dalam pasar modal.

Menurut Martalena dan Maya (2011), faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal:

- (1) *Supply* sekuritas, apakah cukup banyak perusahaan yang butuh dana?  
Apakah mereka bersedia *full disclosure* (membuka kondisi perusahaan)?
- (2) *Demand* sekuritas, apakah cukup banyak anggota masyarakat yang punya dana?
- (3) Kondisi politik dan ekonomi.
- (4) Masalah hukum dan peraturan.
- (5) Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi, dan berbagai lembaga yang memungkinkan transaksi secara efisien.

## **2. Informasi di Pasar Modal**

Informasi merupakan unsur penting bagi dunia investasi, khususnya pasar modal. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk gambaran masa lalu, saat ini, maupun keadaan yang akan datang dari suatu kehidupan di suatu perusahaan dan pasaran efeknya. Informasi merupakan faktor yang memberikan arti si-penerima (perusahaan), khususnya dalam hal pengambilan keputusan (Gita, 2004 dalam Nurhaeni, 2009).

Informasi merupakan hal yang sangat mempengaruhi perdagangan surat berharga di pasar modal. Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal memberi batasan mengenai informasi (pasal 1 ayat 4) sebagai berikut: “informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga

saham di bursa efek dan atau merupakan keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut” (Alkaff, 2010).

Pada dasarnya ada 3 jenis informasi utama yang perlu diketahui oleh para perantara perdagangan efek, pedagang efek, dan investor. Informasi diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang telah menjual efek tersebut dan perilaku efek perusahaan tersebut di bursa. Ketiga informasi tersebut adalah: pertama, informasi yang bersifat fundamental yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis. Informasi kedua adalah informasi yang berhubungan dengan faktor teknis. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, flutuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi yang ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara (Anoraga dan Piji , 2008).

## **B. Efisiensi Pasar**

### **1. Bentuk – Bentuk Efisiensi Pasar**

Fama (1970) dalam (Tandelilin, 2010), mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut:

#### **a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)**

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (seperti harga dan volume

perdagangan, serta peristiwa di masa lalu) tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang, karena sudah tercermin pada harga di saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan bisa memprediksi nilai pasar saham di masa datang dengan menggunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

**b. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)**

Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, dan peristiwa-peristiwa terpublikasi lainnya yang berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang). Pada pasar efisien bentuk setengah kuat, return *tak normal* hanya terjadi di sekitar pengumuman (publikasi) suatu peristiwa sebagai representasi dari respons pasar terhadap pengumuman tersebut. Suatu pasar dinyatakan efisien dalam bentuk setengah kuat bila informasi terserap atau direspons dengan cepat oleh pasar (dalam satu hingga dua spot waktu atau hari di sekitar pengumuman). Return *tak normal* yang terjadi berkepanjangan (lebih dari tiga spot waktu) mencerminkan sebagian respons pasar terlambat dalam menyerap atau menginterpretasi informasi, dengan demikian dianggap pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat.

**c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)**

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan. Pada pasar efisien bentuk kuat tidak akan ada seorang investor pun yang bisa memperoleh return tak normal.

## **2. Alasan – Alasan Pasar yang Efisien dan Tidak Efisien**

Menurut Hartono (2014), terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pasar menjadi efisien. Pasar efisien dapat terjadi karena peristiwa-peristiwa sebagai berikut:

- (1) Investor adalah penerima harga (*price takers*), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas. Harga dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak investor yang menentukan *demand* dan *supply*. Hal-hal seperti ini dapat terjadi jika pelaku-pelaku pasar terdiri dari sejumlah besar institusi-institusi dan individual-individual rasional yang mampu mengartikan dan menginterpretasikan informasi dengan baik untuk digunakan menganalisis, menilai dan melakukan transaksi penjualan atau pembelian sekuritas bersangkutan.
- (2) Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah. Umumnya pelaku pasar menerima informasi lewat radio, koran, atau media masa lainnya, sehingga informasi tersebut dapat diterima pada saat yang bersamaan. Untuk pasar yang efisien, harga dari informasi tersebut

juga relatif murah untuk diperoleh publik. Umumnya pelaku pasar dapat memperoleh informasi tersebut melalui surat kabar atau majalah bisnis dengan hanya membeli surat kabar atau majalah tersebut. Bahkan informasi tersebut dapat diperoleh dengan cuma-cuma oleh pelaku pasar dengan mendengarkan lewat radio atau menjadi informasi televisi.

(3) Informasi dihasilkan secara acak (*random*) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya *random* satu dengan yang lainnya. Informasi dihasilkan secara *random* mempunyai arti bahwa investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi yang baru.

(4) Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga dari suatu sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru. Kondisi ini dapat terjadi jika pelaku pasar merupakan individu-individu yang canggih (*sophisticated*) yang mampu memahami dan menginterpretasikan informasi dengan cepat dan baik.

Sebaliknya jika kondisi-kondisi di atas tidak terpenuhi, kemungkinan pasar tidak efisien dapat terjadi. Dengan demikian, pasar dapat menjadi tidak efisien jika kondisi-kondisi berikut ini terjadi.

(1) Terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas.

(2) Harga dari informasi adalah mahal dan terdapat akses yang tidak seragam antara pelaku pasar yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu informasi yang sama. Kondisi ini dapat terjadi jika penyebaran informasi



tepat waktunya, sebagian menerima informasi dengan terlambat dan sisanya mungkin tidak menerima informasi sama sekali. Kemungkinan lain dari kondisi ini adalah pemilik informasi sama sekali memang tidak berniat untuk menyebarkan informasinya untuk kepentingan mereka sendiri. Kondisi seperti ini yaitu sebagian lain dari pelaku pasar mempunyai informasi dan sebagian tidak mempunyainya disebut dengan informasi yang tidak simetris (*information asymmetric*). Mereka mempunyai akses privat terhadap informasi dan menggunakannya untuk bertransaksi disebut dengan *insider trader*. Perdagangan sekuritas yang menggunakan informasi privat ini disebut dengan *insider trading* yang merupakan kegiatan yang mealanggar hukum, karena merugikan pelaku pasar lainnya yang tidak mendapatkan informasi bersangkutan. *Insider trader* biasanya merupakan orang-orang yang mempunyai akses privat ke sistem informasi, seperti misalnya manajer-manajer di dalam perusahaan emiten yang lebih tahu persis tentang informasi dibandingkan dengan orang lain di luar perusahaan.

- (3) Informasi yang disebarkan dapat diprediksi dengan baik oleh sebagian pelaku-pelaku pasar.
- (4) Investor adalah individual-individual yang lugas (*naive investor*) dan tidak canggih (*unsophisticated investor*). Untuk pasar yang tidak efisien, masih banyak investor yang bereaksi terhadap informasi secara lugas (*naive fashion*), karena mereka mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mengartikan dan menginterpretasikan informasi yang diterima.

Karena mereka tidak canggih, maka seringkali mereka melakukan keputusan yang salah yang akibatnya sekuritas bersangkutan dinilai secara tidak tepat.

### **3. Implikasi EMH**

#### **a. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal (*technical analysis*) pada dasarnya merupakan upaya pencarian pola perulangan yang dapat diprediksi dalam harga saham. Meskipun para pengguna teknik ini mengakui nilai informasi yang terkait dengan prospek ekonomi perusahaan di masa depan, mereka percaya bahwa informasi seperti itu belum tentu merupakan strategi perdagangan yang berhasil. Hal ini karena apapun alasan fundamental untuk perubahan harga saham, jika harga saham merespon cukup lambat, maka analisis akan mampu mengidentifikasi tren yang dapat dimanfaatkan selama periode penyesuaian (Bodie, *et al*, 2006).

Analisis teknikal kadang kala disebut sebagai *pembuat bagan* (*chartist*) karena mereka mempelajari catatan atau bagan-bagan harga di masa lalu, berharap dapat menemukan pola yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan laba. Teori Dow (*Dow Theory*), dinamakan sesuai penemunya Charles Dow (yang mendirikan *The Wall Street Journal*) merupakan dasar dari sebagian besar analisis teknikal. Teori Dow menyebutkan tiga kekuatan yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham:

- 1) *Tren primer (primary trend)* adalah pergerakan harga dalam jangka panjang, berlalu beberapa bulan hingga beberapa tahun.
- 2) *Tren sekunder atau perantara (secondary atau intermediate trend)* disebabkan oleh deviasi harga jangka pendek dari garis trennya. Deviasi ini akan dieleminasi dengan koreksi, ketika harga kembali pada nilai trennya.
- 3) *Tren tersier atau minor (tertiary atau minor trend)*, yaitu fluktuasi harian yang kurang penting.

Satu komponen analisis teknikal yang paling umum adalah apa yang disebut sebagai tingkat ketahanan (*resistance level*) atau tingkat dukungan (*support level*). Nilai ini dikatakan merupakan tingkat harga atas di mana sulit bagi harga untuk meningkat lagi, atau tingkat harga bawah di mana sulit bagi harga saham untuk jatuh, dan harga ini dipercaya disebabkan oleh psikologi pasar.

Analisis teknikal juga berfokus pada volume perdagangan. Gagasannya adalah penurunan harga yang disertai dengan volume perdagangan yang besar merupakan sinyal penurunan pasar daripada jika volume perdagangannya lebih kecil, karena penurunan harga dipandang sebagai perwakilan dari tekanan jual secara umum.

#### **b. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental (*fundamental analysis*) menggunakan prospek laba dan dividen perusahaan, harapan tingkat bunga di masa depan, dan evaluasi risiko perusahaan untuk menentukan harga saham

yang tepat. Pada akhirnya ini merupakan sebuah cara untuk menentukan nilai sekarang yang mendiskontokan seluruh pembayaran yang akan diterima pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya. Jika nilai tersebut melebihi harga saham, analisis fundamental akan merekomendasikan untuk membeli saham.

Analisis fundamental biasanya memulai dengan sebuah studi mengenai laba masa lalu dan menguji neraca perusahaan. Mereka melengkapi analisis ini dengan analisis ekonomi yang lebih terperinci, yang dimulai antara lain dengan mengevaluasi kualitas manajemen perusahaan, posisi perusahaan dalam industri, serta prospek industri secara keseluruhan. Harapannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja perusahaan di masa depan yang belum diakui oleh pasar.

#### **4. Pengujian Efisiensi Pasar**

Menurut Tandelilin (2010), pengujian terhadap hipotesis pasar efisien pada dasarnya dibagi dalam tiga kelompok pengujian berdasarkan klasifikasi hipotesis pasar efisien yang akan diuji. Pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah bisa diuji dengan melakukan pengujian prediktabilitas return. Pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk setengah kuat bisa dilakukan dengan pengujian *event studies*, untuk mengamati pengaruh pengumuman suatu informasi terhadap perubahan harga sekuritas. Sedangkan pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk kuat bisa dilakukan dengan pengujian *private information*.

### C. *Event Study*

Menurut Hadi (2006), studi peristiwa (*event studies*) adalah suatu penelitian yang meneliti dampak adanya suatu peristiwa tertentu terhadap sesuatu yang dipelajari. Secara lebih spesifik studi peristiwa menyelidiki respons pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Hipotesis pasar efisien memprediksikan bahwa pasar akan memberi respons pasar positif untuk berita baik, dan respons negatif untuk berita buruk. Respons pasar tersebut tercermin dari return tak normal positif (berita baik) dan return tak normal negatif (berita buruk) (Tandelilin, 2010).

Studi peristiwa (*event studies*) menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa

terhadap harga saham perusahaan (Bodie, *et.al*, 2006:419). Menurut Gumanti (2011:337), *event study* adalah analisis empiris terhadap perilaku saham di sekitar peristiwa atau kejadian tertentu. Artinya, return saham perusahaan diuji untuk menentukan akibat atau efek dari suatu kejadian terhadap harga saham.

Menurut Hartono (2014), studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur

dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Banyak peristiwa yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar begitu peristiwa itu terjadi. Investor yang banyak mempelajari dampak suatu peristiwa terhadap harga saham akan bertindak cepat dalam mengambil keputusan jual beli saham begitu peristiwa serupa terjadi. Investor selalu menggunakan tolak ukur “*return*”, yaitu perbandingan antara harga saat ini dengan harga sebelumnya. Khusus dalam *events studies* yang mempelajari “peristiwa spesifik”, tolak ukur return yang digunakan adalah *abnormal return* (Samsul, 2006).

#### **D. *Abnormal Return***

Menurut Samsul (2006), *abnormal return* adalah selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (*leakage of information*) sesudah informasi resmi diterbitkan. *Abnormal return* terjadi setiap hari pada setiap jenis saham, yaitu selisih antara *return* aktual dan *return* ekspektasi yang dihitung secara harian. Karena dihitung secara harian, maka dalam *suatu window period* dapat diketahui *abnormal return* tertinggi atau terendah, dan dapat juga diketahui pada hari ke berapa reaksi paling kuat terjadi pada masing-masing jenis saham.

Menurut Hartono (2014), *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* taknormal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian, sebagai berikut:

$$A = R_{it} - E_{it}$$

*Return* realisasian atau *return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus  $(P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$ . Sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang harus diestimasi. Menurut Brown dan Warner (1985) dalam Hartono (2014), mengestimasi *return* ekspektasian menggunakan model estimasi *mean-adjusted model*, *market model* dan *market-adjusted model*.

#### **E. *Trading Volume Activity***

Menurut Luhur (2010), aktivitas volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kegiatan jual beli saham di lantai bursa. Untuk melakukan perhitungan aktivitas volume perdagangan saham dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama.

Nurhaeni (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk melihat

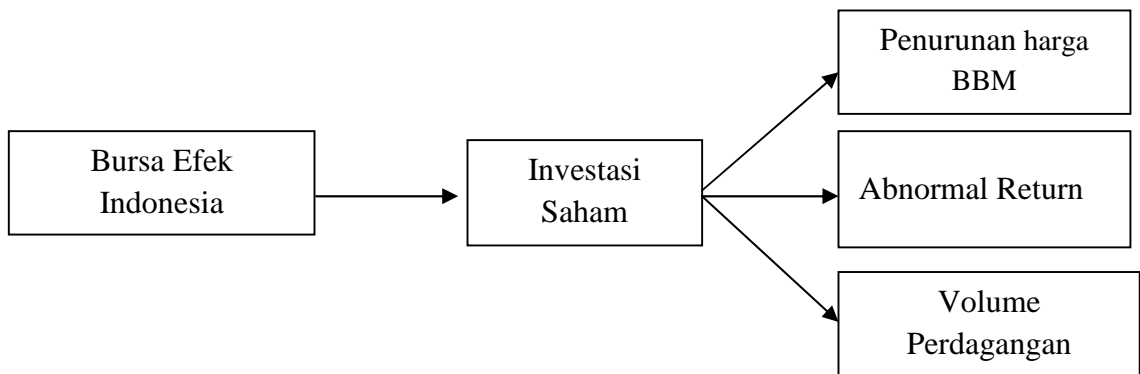
reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Perubahan volume perdagangan di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor (Gunawan dalam Supragita, 2011).

Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar (Neni dan Mahendra, 2004 dalam Munawarah 2009).

#### F. Kerangka Pikir



#### G. Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Diduga terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM
- H<sub>2</sub> : Diduga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan di Jl Dr.Ratulangi no.124, mario, mariso, perwakilan Makassar, Sulawesi Selatan, selama 2 bulan yakni 14 April sampai dengan 14 Juni 2017

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder harga saham, volume perdagangan, IHSG, volume perdagangan dan jumlah saham yang beredar dari perusahaan Otomotif dan Komponen dari tanggal 10 Juni sampai 5 Juli 2014.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) Penelitian ini dilaksanakan dengan membaca dan mempelajari literatur dan jurnal di perpustakaan untuk memenuhi data teoritis yang berkaitan dengan topic yang diteliti.
3. Dokumentasi  
Cara pengumpulan data dengan cara membuat salinan atau menggandakan data yang ada baik laporan perdagangan saham atau informasi disekitar tanggal pengumuman berlakunya kenaikan harga BBM.

4. *Browsing* adalah pengumpulan data dengan cara mendownload jurnal-jurnal, harga saham, volume perdagangan saham dan berbagai macam sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang masuk dalam indeks perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena peneliti ingin mengetahui pengaruh peristiwa terhadap semua perusahaan yang terdapat di indeks perusahaan Otomotif dan Komponen dengan metode sensus. Dimana metode sensus menurut Suharsini (2006), adalah pengambilan dari seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel data dari penelitian yang ingin diteliti, sesuai dengan pernyataan bahwa semakin besar jumlah saham populasi yang dijadikan data maka semakin kecil kemungkinan kesalahan yang terjadi. Penelitian ini diperkuat juga oleh metode sensus menurut Sugiono (2009), di mana teknik pengambilan sampel, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sering dilakukan bila populasi relative kecil. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 sampel atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dan data mengenai perusahaan ini diperoleh dari daftar perusahaan yang telah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini berbasis *event study*, terutama untuk periode harian, memerlukan emiten-emiten yang bersifat likuid dengan kapasitas besar, sehingga pengaruh suatu *event* dapat diukur dengan segera dan relatif akurat. Adapun penelitian ini menggunakan *event window* 5 hari bursa sebelum dan 5 hari sesudah *event date* penurunan harga BBM 1 April 2016, yaitu:

- a. 5 hari sebelum: 27 Maret 2016 – 31 Maret 2016
- b. 5 hari sesudah: 2 April 2016 – 6 April 2016

Periode waktu itu dipilih sebab dalam rentang waktu tersebut merupakan waktu-waktu yang rawan dari pelaku saham untuk mengambil ancang – anchang berspekulasi dalam melakukan transaksi jula beli saham. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

1. Saham perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Saham teraktif perusahaan Otomotif dan Komponen selama tahun 2016 mulai 27 Maret 2016 sampai dengan 6 April 2016.
3. Terdapat perdagangan di hari-hari pengamatan.

Berikut daftar perusahaan Otomotif dan Komponen sebagai sampel penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Nama Perusahaan dan Kode**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International Tbk	ASII
2	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
3	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
4	PT. Indospring Tbk	INDS
5	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
6	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
7	PT. Nipress Tbk	NIPS
8	PT. Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

*Sumber : Fact Book*

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham harian masing-masing perusahaan manufaktur selama periode penelitian (*estimation period* dan *event period*). Harga saham yang dipakai adalah harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan merupakan harga yang diminta pada saat akhir bursa.
2. Volume perdagangan saham harian masing-masing perusahaan manufaktur selama periode penelitian.
3. Total jumlah saham beredar dari masing-masing perusahaan manufaktur selama periode peristiwa (*event period*).

## **E. Metode Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* pada penurunan harga bahan bakar minyak terhadap investasi saham yang diukur dengan *abnormal return* dan volume perdagangan (*Trading Volume Activity*).

Menurut Gozali (2005), kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

## 2. Pengujian Hipotesis

Langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menentukan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ), hipotesis nol ( $H_0$ ) dirumuskan dengan kalimat negatif dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dirumuskan dengan kalimat positif.

Maka rumusan hipotesis dan tandingannya yang akan diuji adalah

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM

$H_a$  : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM

## 3. Paired Sample T Test

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang akan diuji maka alat analisis yang digunakan adalah teknik *Paired Sample T Test* dengan periode jendela (*window period*) adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM.

Menurut Gujarati (2004), uji beda *paired sample t test* dilakukan dengan cara membandingkan dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Untuk mengukur dan menganalisa penelitian ini digunakan alat bantu IBM SPSS Versi 21.0 *Paired Sample T Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $=5\%$ ).

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikansi  $0,05$  ( $5\%$ ).

Penelitian ini menggunakan analisis Uji Paired-Samples t Test digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaaan rata-rata dua sampel bebas. Dua Sampel yang dimaksud di sini adalah sampel yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Data perlakuan yang berbeda dalam penelitian ini adalah sampel pertama adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum penurunan harga BBM dan sampel kedua adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sesudah penurunan harga BBM.

## F. Definisi Operasional

### 1. *Abnormal Return*

*Abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan *actual return*

$$A = R_{it} - E_{it}$$

Sedangkan *actual return* merupakan selisih antara harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. Setelah itu, dihitung besarnya rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham dengan menggunakan model indeks tunggal. Pengumuman pemecahan saham dipilih sebagai *Event study* dimana peneliti perlu menguji perilaku harga saham, yang ditunjukkan oleh gerakan *abnormal return* disekitar *event*, yaitu 10 hari sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengumuman pemecahan saham, berarti pasar modal belum efisien dalam bentuk setengah kuat. Sebaliknya apabila investor tidak memperoleh *abnormal return* dengan dilaksanakannya

pengumuman pemecahan saham, berarti pasar modal efisien bentuk setengah kuat tercapai. Untuk mengetahui signifikansinya dilakukan uji beda dua rata-rata antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Model indeks tunggal digunakan untuk mencari *abnormal* yang rumusnya sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

$$E(RI) = I + I R_m + eI$$

Di mana:

- E (RI) = Return saham individual yang diharapkan
- I = Besarnya return saham individual yang tidak dipengaruhi oleh harga saham
- I = Tingkat kepekaan return saham individual sebagai akibat berubahnya harga pasar
- eI = Elemen acak dari residual keuntungan saham

## 2. *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Setelah itu, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan uji beda dua rata-rata antara sebelum dan sesudah pemecahan saham. Adapun rumus yang digunakan yaitu (Husnan, 2001).

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. PT. Astra International, Tbk (ASII)**

PT. Astra International, Tbk (ASII) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Matheson 50,1%.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra

berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Telp: (62-21) 652-2555 (Hunting), Fax: (62-21) 6530-4957. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

## **2. PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)**

PT Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada saat ini Gajah Tunggal mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam untuk memproduksi ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelah barat Jakarta. Sedangkan pabrik SBR berlokasi di kompleks Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta.

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Telp : (62-21) 345-9431, 345-9302, 380-5916 s/d 20 (Hunting), Fax : (62-21) 380-4908, 380-4878.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd. (pengendali) (49,50%) dan Compagnie Financiere Michelin (5,36%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. GJTL memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC). GJTL juga melakukan investasi saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Polychem Indonesia Tbk (ADMG) sebesar (25,56%).

Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

### **3. PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS)**

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT.

Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Telp : (62-21) 856-4850, 856-4860, 856-4870 (Hunting), Fax : (62-21) 856-4833. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Produk-produk yang dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek-merek, antara lain: Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Indomobil memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS).

Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993.

Indomobil (IMAS) adalah sebuah perusahaan otomotif yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, dengan fokus usaha di bidang ritel, layanan purna jual dan pembiayaan kendaraan bermotor. Indomobil dan anak-anak perusahaannya merupakan agen tunggal pemegang merek (ATPM) dan atau distributor dari sembilan merek kendaraan yang terkenal, yaitu Audi, Chery, Foton, Hino, Nissan, Renault, Suzuki, SsangYong, Volkswagen dan Volvo, dengan ragam produk yang mencakup kendaraan roda empat dan dua, ATV, mesin motor tempel, kendaraan niaga, kendaraan serbaguna, truk, bis, alat berat dan kendaraan angkutan umum. Indomobil juga memiliki investasi di beberapa perusahaan jasa keuangan, teknologi informasi, jasa pengelolaan gedung, manufaktur, perdagangan, penyewaan kendaraan bermotor dan sektor usaha lainnya yang merupakan jaringan distribusi, suku cadang dan layanan purna jual yang luas dan terintegrasi.

#### **4. PT. Indospring, Tbk (INDS)**

PT. Indospring, Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong (pegas ulir) yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang.

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur –

Indonesia. Telp : (62-31) 398-2483, 398-2524, 398-1135 (Hunting), Fax : (62-31) 398-1531. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

##### **5. PT. Multi Primas Sejahtera, Tbk (LPIN)**

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan

pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

#### **6. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk (MASA)**

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobah Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur.



Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multistrada Arah Sarana Tbk, antara lain: PT Central Sole Agency (pengendali) (16,67%), Pieter Tanuri (direksi) (pengendali) (15,32%), Lunar Crescent International Inc., British Virgin Islands (15,11%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (8,97%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truck and Bus Radial (TBR).

Pada tanggal 18 Maret 2005, MASA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2005.

#### **7. PT. Nipress, Tbk (NIPS)**

Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia. Telp: (62-21) 823-0968 (Hunting), Fax: (62-21) 823-0935, 823-0936.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nipress Tbk, yaitu: PT Trinitan International (pengendali) (26,43%), PT Tritan Adhitama Nugraha (pengendali) (16,82%), PT RDPT Nikko Indonesia (16,34%) dan Ferry Joedianto (5,33%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife).

Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991

#### **8. PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS)**

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Telp: (62-31) 853-7088 (Hunting), Fax: (62-31) 853-1877, 853-4166. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

#### **9. PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)**

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Telp: (62-21) 661-0033, 669-0244 (Hunting), Fax: (62-21) 669-6237. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. *Abnormal Return***

*Abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan *actual retur*. Berikut akan disajikan nilai perolehan setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan rata – rata abnormal return untuk semua

sampel penelitian dengan periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman penurunan harga BBM per 1 April 2016.

**Tabel 4.1**  
***Abnormal Return***

<b>Event Time</b>	<b>ASII</b>	<b>GJTL</b>	<b>IMAS</b>	<b>INDS</b>	<b>LPIN</b>	<b>MASA</b>	<b>NIPS</b>	<b>PRAS</b>	<b>SMSM</b>	<b>AAR</b>
-5	-0.65%	0.84%	-1.48%	-3.18%	0.13%	0.06%	-0.51%	-0.19%	1.02%	-0.44%
-4	-2.65%	-1.13%	-1.49%	-4.00%	0.25%	0.62%	-1.03%	-2.51%	1.71%	-1.14%
-3	-5.37%	-2.41%	-3.99%	-5.26%	0.38%	1.70%	0.46%	-2.70%	1.97%	-1.69%
-2	-5.33%	-1.56%	-1.95%	-5.19%	0.51%	1.75%	2.89%	-1.42%	2.12%	-0.91%
-1	-3.52%	1.39%	-3.96%	-6.01%	0.63%	2.31%	14.76%	-1.61%	3.33%	0.81%
0	-2.80%	8.98%	-3.97%	-7.51%	0.76%	1.87%	15.94%	-1.80%	4.01%	1.72%
1	-2.08%	5.26%	-1.67%	-6.29%	0.89%	1.43%	15.43%	-1.98%	3.85%	1.65%
2	-4.08%	3.38%	-1.92%	-5.99%	1.01%	-0.03%	14.92%	2.15%	4.42%	1.54%
3	-5.08%	3.47%	-1.93%	-8.14%	1.14%	-0.49%	14.40%	0.58%	4.68%	0.96%
4	-4.35%	1.58%	-1.93%	-7.84%	1.27%	0.08%	13.89%	-2.40%	4.62%	0.55%
5	-6.02%	-0.31%	-1.94%	-8.21%	1.39%	-3.96%	12.55%	1.01%	4.47%	-0.11%

*Sumber: data diolah, 2018*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai perolehan dari sampel perusahaan otomotif dan komponen yang menjadi sampel dalam penelitian ini, selama 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga BBM. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa semua sampel penelitian memiliki nilai perolehan abnormal return yang fluktuatif.

## **2. *Trading Volume Activity***

Volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Berikut akan disajikan nilai perolehan setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan rata – rata TVA untuk semua sampel penelitian dengan periode

pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman penurunan harga BBM per 1 April 2016.

**Tabel 4.3**  
*Trading Volume Activity*

Event Time	ASII	GJTL	IMAS	INDS	LPIN	MASA	NIPS	PRAS	SMSM	ATVA
-5	0.06%	0.32%	0.00%	0.04%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.03%	0.05%
-4	0.06%	0.07%	0.00%	0.04%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.03%	0.02%
-3	0.09%	0.09%	0.00%	0.13%	0.00%	0.00%	0.02%	0.00%	0.02%	0.04%
-2	0.10%	0.06%	0.00%	0.16%	0.00%	0.00%	0.01%	0.00%	0.04%	0.04%
-1	0.10%	0.27%	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.11%	0.06%
0	0.10%	0.44%	0.00%	0.05%	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	0.03%	0.07%
1	0.05%	0.23%	0.00%	0.02%	0.00%	0.07%	0.00%	0.00%	0.02%	0.04%
2	0.06%	0.16%	0.00%	0.02%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.02%	0.03%
3	0.06%	0.11%	0.00%	0.01%	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	0.14%	0.04%
4	0.08%	0.11%	0.00%	0.02%	0.00%	0.00%	0.01%	0.00%	0.16%	0.04%
5	0.05%	0.17%	0.00%	0.02%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.03%	0.03%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai perolehan TVA dari sembilan perusahaan otomotif dan komponen yang menjadi sampel dalam penelitian ini, selama 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga BBM. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa semua sampel penelitian memiliki nilai perolehan TVA yang fluktuatif.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* pada penurunan harga bahan bakar minyak

terhadap investasi saham yang diukur dengan *abnormal return* dan volume perdagangan (*Trading Volume Activity*).

Menurut Gozali (2005), kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $<0,05$ , distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas  $>0,05$ , distribusi adalah normal.

Berikut akan disajikan hasil pengujian uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*.

**a. Uji Normalitas Untuk *Abnormal Return***

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas *Abnormal Return***

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59119809
Most Extreme Differences	Absolute	.330
	Positive	.330
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

Sumber: Output SPSS, 16.0

Berdasarkan table Uji Normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas adalah sebesar 0,649. Nilai tersebut lebih besar 0,05 ( $0,649 > 0,05$ ) yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Untuk *Trading Volume Activity***

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas TVA**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00543557
Most Extreme Differences	Absolute	.348
	Positive	.226
	Negative	-.348
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579

Sumber: Output SPSS, 16.0

Berdasarkan table Uji Normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas adalah sebesar 0,579. Nilai tersebut lebih besar 0,05 ( $0,579 > 0,05$ ) yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**4. Uji *Paired Sample T-Test***

Penelitian ini menggunakan analisis Uji Paired-Samples t Test digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata rata dua sampel bebas. Dua Sampel yang dimaksud di sini adalah sampel yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Data perlakuan yang berbeda dalam penelitian ini adalah sampel pertama adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum penurunan harga BBM dan sampel kedua adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sesudah penurunan harga BBM. Berikut akan



disajikan hasil pengujian data penelitian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*.

a. Uji *Paired Sample T-Test* Untuk *Abnormal Return*

**Tabel 4.5**  
**Uji *Paired Sample T-Test* Untuk *Abnormal Return***

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AAR_Sebelum - AAR_Sesudah	-1.59200	1.48986	.66628	-3.44190	.25790	-2.389	4	.075

Sumber: Output SPSS, 16.0

Berdasarkan table Uji *Paired Sample T-Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,075. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari (0,075>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman penurunan harga BBM per 1 April 2016. Dengan kata lain, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini, di mana “*diduga terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah penurunan harga BBM,*” ditolak.

**b. Uji Paired Sample T-Test Untuk Trading Volume Activity**

**Tabel 4.6**  
**Uji Paired Sample T-Test Untuk Trading Volume Activity**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TVA_Sebelum - TVA_Sesudah	.00600	.01517	.00678	-.01283	.02483	.885	4	.426

Sumber: Output SPSS, 16.0

Berdasarkan table Uji *Paired Sample T-Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,426. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $(0,426 > 0,05)$ . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah pengumuman penurunan harga BBM per 1 April 2016. Dengan kata lain, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini, di mana “*diduga terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah penurunan harga BBM,*” ditolak.

**C. Pembahasan**

**1. Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Penurunan Harga BBM**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama menggunakan uji beda *Paired Sampel t Test* disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman penurunan harga BBM per 1 April 2016. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi abnormal return, yakni 0,075. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Secara teoritikal, terdapat tiga bentuk pasar modal yang efisien, yaitu efisiensi bentuk lemah, efisiensi bentuk setengah kuat, dan efisiensi bentuk kuat. Efisiensi pasar dikatakan setengah kuat (*semi-strong form*) karena dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham investor menggunakan data harga masa lalu, volume masa lalu, dan semua informasi yang dipublikasikan seperti peristiwa politik. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan seperti pemberlakuan harga BBM per 1 April 2016 untuk mendapatkan *abnormal return* atau keuntungan tidak normal.

Informasi penurunan harga BBM oleh para investor dianggap bukanlah sebagai informasi penting yang berpengaruh pada pasar modal. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Ratna Desy Lestari (2015) dan Shinta dan henny (2016), yang menemukan bahwa ada terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman perubahan harga BBM. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah perubahan kenaikan harga BBM, sementara dalam penelitian ini adalah perubahan penurunan harga BBM.

## **2. *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Penurunan Harga BBM**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama menggunakan uji beda *Paired Sampel t Test* disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata *trading volume activity* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman penurunan harga BBM per 1 April 2016. Kesimpulan

ini didasarkan pada nilai signifikansi *trading volume activity*, yakni 0,426. Nilai tersebut lebih besar dari 0,426.

Hal dikarenakan kurangnya volume perdagangan di pasar saham. Para investor di pasar saham tidak begitu merespon peristiwa penurunan harga BBM. Pada sisi yang lain, kenaikan harga BBM dinilai tidak terlalu tajam dalam memberikan pengaruhnya. Tercatat bahwa sepanjang tahun 2016, terjadi dua kali penurunan harga BBM, yang pertama adalah 5 Januari dan kemudian 1 April. Hal ini membuat sehingga penurunan harga BBM per 1 April kurang mendapat respon yang besar dari pelaku investasi di pasar saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Shinta dan henny (2016), yang menemukan tidak terdapat perbedaan abnormal return dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM pada 1 April 2016.
2. Tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM pada 1 April 2016.

#### **B. Saran**

1. Bagi keilmuan diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data empiris dalam pembelajaran tentang pengujian efisiensi pasar dan studi peristiwa.
2. Bagi investor diharapkan mempertimbangkan segala keputusan yang diambil terkait dengan investasi dalam menyikapi informasi yang dipublikasikan. Hal ini diperlukan agar dapat menentukan preferensi dalam menganalisis nilai ekonomis yang didapat dari informasi suatu pengumuman yang dipublikasikan.

## RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD FADHLILLAH**, Dilahirkan di kota Makassar Kecamatan Mariso, tepatnya pada tanggal 03 April 1995. Penulis ini adalah anak pertama dari pasangan Muhammad Akbar dan Hastini.

Mulai memasuki pendidikan formal di SD KARTIKA WRB I MKS pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 29 MKS pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, dan kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah keatas di SMAN 14 MKS pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya di perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Akhir study penulis mempertahankan skripsi di hadapan penguji dengan judul **“Pengaruh Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Tahun 2016 Terhadap Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Event Study Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei)”**